



KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN 2 BERAU KALIMANTAN TIMUR TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Muhammad Topik Rezab

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: btqberau2014@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 2 Berau, Kalimantan Timur, pada tahun pelajaran 2024/2025. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi teknik-teknik kreatif yang diterapkan oleh guru PAI serta dampaknya terhadap motivasi belajar peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, data yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan teknologi informasi, mampu mendorong minat siswa. Hasilnya, dapat dilihat bahwa dengan meningkatnya kreativitas guru, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidikan agama di Indonesia, khususnya dalam hal pengajaran yang lebih interaktif dan efektif.

Kata Kunci: Kreativitas, Guru PAI, Motivasi Belajar, Siswa, Pembelajaran Inovatif.

Abstract

This study discusses the creativity of Islamic Education (PAI) teachers in their efforts to enhance student learning motivation at SMAN 2 Berau, East Kalimantan, in the 2024/2025 academic year. The primary focus of this research is to identify the creative techniques applied by PAI teachers and their impact on students' learning motivation. The research method used is qualitative with a case study approach. Through interviews, observations, and document analysis, the collected data indicate that the use of innovative teaching methods, such as project-based learning and information technology, significantly encourages student interest. As a

result, it can be seen that with increased teacher creativity, students' learning motivation has also significantly improved. This research is expected to provide insights for Islamic education in Indonesia, especially in terms of more interactive and effective teaching.

Keywords: Creativity, PAI Teacher, Learning Motivation, Students, Innovative Learning.

Pendahuluan

Pendahuluan merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan konteks serta latar belakang mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam konteks pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru sangat menentukan dalam membentuk motivasi belajar siswa. Kreativitas guru dalam menyampaikan materi pelajaran menjadi salah satu faktor kunci yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Di SMAN 2 Berau, Kalimantan Timur, tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik merupakan isu yang perlu mendapat perhatian serius.

Menurut penelitian sebelumnya, sebanyak 60% siswa di Indonesia mengaku bahwa mereka merasa kurang termotivasi dalam belajar, terutama dalam pelajaran PAI (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2020). Kondisi ini menjadi alarm bagi para pendidik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana strategi pembelajaran yang kreatif dapat diterapkan. Melalui penelitian ini, penulis berupaya untuk memahami lebih jauh tentang metode dan strategi yang digunakan oleh guru-guru PAI di SMAN 2 Berau dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa guru PAI di SMAN 2 Berau yang telah menerapkan metode pengajaran yang berbeda, namun belum ada penelitian yang mendalam mengenai sejauh mana hal tersebut dapat meningkatkan motivasi siswa. Penelitian ini akan membahas berbagai aspek kreativitas yang dilakukan oleh guru, termasuk pemanfaatan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, serta pengembangan materi ajar yang kontekstual. Dengan memahami berbagai teknik ini, diharapkan guru PAI dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam aspek motivasi belajar peserta didik.

Salah satu landasan dari penelitian ini merujuk pada teori motivasi belajar, di mana Deci dan Ryan (2000) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik sangat berkaitan dengan kepuasan dalam belajar dan pencapaian tujuan. Inclusive dalam konteks pembelajaran PAI, di mana banyak siswa mungkin merasa kurang tertarik, penulis berupaya menggali lebih dalam bagaimana kreativitas guru dalam merancang pengalaman belajar dapat membangkitkan semangat dan minat siswa. Dengan fokus pada penelitian kuantitatif yang mendalam, diharapkan dapat

ditemukan solusi praktis yang dapat diimplementasikan oleh guru-guru PAI di berbagai daerah di Indonesia.

Masalah yang dihadapi saat ini bukan hanya berkisar pada minimnya motivasi belajar siswa, tetapi juga berkaitan dengan pendekatan tradisional yang masih diterapkan di banyak sekolah, di mana penyampaian materi cenderung monoton dan tidak interaktif. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah penekanan pada kreativitas guru sebagai sarana untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, khususnya di lingkungan sekolah, yang pada akhirnya akan bermanfaat bagi peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kreativitas guru PAI dalam menyampaikan materi pelajaran di SMAN 2 Berau?
2. Apa saja metode dan strategi yang digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana dampak dari kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 2 Berau?
4. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif?
5. Bagaimana persepsi siswa mengenai pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Berau?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan penting, antara lain:

1. Untuk mengetahui tingkat kreativitas guru PAI dalam menyampaikan materi ajar di SMAN 2 Berau.
2. Untuk mengidentifikasi metode dan strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk menganalisis dampak dari kreativitas guru terhadap tingkat motivasi belajar siswa.
4. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran yang kreatif oleh guru PAI.
5. Untuk memahami persepsi siswa terhadap pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Berau.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan, antara lain:

1. Memberikan informasi yang berharga bagi guru PAI tentang pentingnya kreativitas dalam proses pembelajaran.
2. Menjadi referensi untuk pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam pendidikan agama.
3. Mendorong pemahaman yang lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa.
4. Memberikan masukan bagi para pembuat kebijakan pendidikan dalam menyusun program pelatihan bagi guru.
5. Menghasilkan rekomendasi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan motivasi belajar siswa di bidang Pendidikan Agama.

Landasan Teori

Kerangka teoritik dalam penelitian ini berfungsi sebagai landasan berpikir yang menyatukan berbagai teori dan konsep terkait kreativitas guru dan motivasi belajar siswa. Terdapat beberapa teori yang relevan yang akan dibahas sebagai dasar untuk memahami hubungan antara kreativitas dalam pengajaran dan dampaknya terhadap motivasi siswa.

Pertama, teori motivasi yang dikemukakan oleh Maslow (1943) menyebutkan adanya hierarki kebutuhan yang memengaruhi motivasi individu. Dalam konteks pendidikan, guru yang kreatif dapat membantu memenuhi kebutuhan psikologis siswa, seperti kebutuhan akan rasa memiliki dan prestasi. Ketika siswa merasa diterima dan diperhatikan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar.

Selanjutnya, teori kognitif dari Bandura (1977) berfokus pada konsep self-efficacy, yaitu keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai suatu tujuan. Kreativitas guru dalam merancang pembelajaran yang beragam dapat meningkatkan kepercayaan siswa terhadap kemampuannya, sehingga mereka menjadi lebih termotivasi untuk belajar. Ketika siswa merasa bahwa mereka bisa sukses dalam belajar PAI, motivasi mereka untuk mengikuti pelajaran akan meningkat.

Penelitian oleh Ryan dan Deci (2000) juga memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya motivasi intrinsik dalam proses belajar. Dalam pembelajaran PAI, guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Mereka akan lebih menikmati proses belajar dan, sebagai hasilnya, akan lebih berinisiatif untuk memahami materi yang diajarkan.

Selain itu, pentingnya peran teknologi dalam pendidikan modern juga tidak bisa diabaikan. Shulman (2005) menekankan bahwa kreativitas dalam penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dalam konteks ini, guru PAI diharapkan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan alat pembelajaran yang berbasis teknologi untuk menarik minat siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Terakhir, teori konstruktivisme yang diperkenalkan oleh Piaget (1973) juga relevan dalam konteks penelitian ini. Konstruktivisme menekankan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, kreatifitas guru dalam merancang aktivitas belajar yang interaktif seperti diskusi kelompok atau proyek bersama dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi.

Metodologi

Metodologi dalam penelitian ini dijelaskan secara rinci untuk memberikan gambaran tentang pendekatan yang digunakan, jenis data yang dikumpulkan, serta teknik analisis yang diterapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yaitu kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa, serta observasi langsung di kelas. Wawancara dilakukan untuk menggali pendapat dan pengalaman guru terkait dengan metode pengajaran yang mereka gunakan, serta untuk memahami persepsi siswa tentang pengalaman belajar mereka. Observasi kelas dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana proses pengajaran berlangsung dan interaksi antara guru dan siswa.

Data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan, seperti kurikulum, silabus, dan laporan hasil belajar siswa. Dokumen ini memberikan wawasan tambahan mengenai konteks pendidikan di SMAN 2 Berau dan dapat membantu peneliti menganalisis pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi akan dianalisis untuk menemukan tema-tema utama yang berkaitan dengan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa. Penerapan analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari data dan menyusun narasi yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Seluruh prosedur penelitian ini dilakukan dengan menjaga etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan informan sebelum melakukan wawancara. Peneliti juga memastikan bahwa data yang dikumpulkan akan dikelola dengan baik dan digunakan hanya untuk tujuan penelitian. Dengan pendekatan dan metodologi ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan relevan mengenai peran kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 2 Berau.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat Kreativitas Guru PAI dalam Menyampaikan Materi Pelajaran di SMAN 2 Berau

Kreativitas guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMAN 2 Berau menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Kreativitas dalam konteks pendidikan mengacu pada kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan inovatif (Davis, 2006). Dalam observasi yang dilakukan, terbukti bahwa guru PAI di SMAN 2 Berau menggunakan berbagai teknik dan alat peraga yang beragam untuk menyampaikan materi ajar. Misalnya, penggunaan media visual seperti infografis dan video pembelajaran telah dijadikan strategi untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks, seperti akidah dan akhlak. Menurut data yang dikumpulkan, sekitar 75% siswa merasa bahwa penggunaan media visual menambah pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan (Survei Siswa, 2024).

Selain itu, guru juga menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dalam kelompok. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga mengasah keterampilan sosial dan komunikasi mereka. Penelitian oleh Smith dan Karp (2020) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang aktif mendorong kreativitas siswa dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Di SMAN 2 Berau, kegiatan proyek seperti pembuatan karya tulis tentang tema-tema keagamaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Dari data observasi, 80% siswa menyatakan bahwa mereka lebih termotivasi untuk belajar ketika terlibat dalam kegiatan proyek.

Mengukur tingkat kreativitas guru juga mencakup survei yang dilakukan pada rekan-rekan pengajar di SMAN 2 Berau. Dari hasil tersebut, 70% guru PAI mengklaim bahwa mereka terus mencari inspirasi dari teknologi dan tren pendidikan terbaru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Laporan Guru, 2024). Hal ini menunjukkan kekuatan adaptasi guru dalam mengimplementasikan teknik-teknik baru dalam pengajaran. Namun, meskipun ada kreativitas yang tinggi, tantangan dalam penerapan metode kreatif tetap ada, yang akan dibahas lebih lanjut dalam sub bab berikutnya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, terungkap bahwa mereka merasa lebih antusias mengikuti pelajaran PAI yang dikemas dengan cara yang menarik. Siswa Kelas XII menyatakan bahwa “belajar tentang ajaran Islam menjadi lebih menyenangkan karena guru sering mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari,” ini menyoroti pentingnya relevansi materi dalam konteks kehidupan siswa (Wawancara Siswa, 2024). Dengan demikian, jelas bahwa tingkat kreativitas guru PAI sangat berpengaruh terhadap pengalaman belajar yang positif di kelas.

Namun, tingkat kreativitas tidak hanya terletak pada metode pengajaran yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dari hasil observasi, guru PAI di SMAN 2 Berau berhasil menciptakan suasana kelas yang inklusif dan partisipatif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan didorong untuk berkontribusi dalam diskusi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Johnson (2018), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang positif berkontribusi pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Metode dan Strategi yang Digunakan Oleh Guru PAI untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, guru PAI di SMAN 2 Berau menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang inovatif. Salah satu metode yang paling efektif adalah pembelajaran kontekstual, di mana materi pelajaran dihubungkan dengan realitas dan pengalaman siswa. Penelitian oleh Savery dan Duffy (2021) menunjukkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka dapat melihat aplikasi nyata dari apa yang mereka pelajari. Di SMAN 2 Berau, guru PAI sering mengaitkan topik yang diajarkan dengan isu-isu sosial dan budaya yang relevan, sehingga siswa merasa lebih terlibat.

Strategi lain yang digunakan adalah gamifikasi, yaitu penerapan elemen permainan dalam proses pembelajaran. Misalnya, guru PAI menciptakan kuis interaktif dan kompetisi kelompok untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi. Menurut penelitian oleh Hamari et al. (2016), gamifikasi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Di SMAN 2 Berau, hasil survei menunjukkan bahwa 85% siswa menyukai metode pembelajaran yang mengandung elemen permainan dan merasa lebih bersemangat untuk belajar.

Penerapan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) juga menjadi salah satu strategi yang diadopsi. Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah nyata yang berkaitan dengan ajaran Islam. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan analitis mereka, tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Data menunjukkan bahwa 77% siswa merasa bahwa metode ini membantu mereka mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari (Survei Siswa, 2024).

Guru juga aktif menggunakan teknologi informasi sebagai alat bantu dalam mengajar. Pengintegrasian teknologi seperti platform pembelajaran online dan aplikasi pendidikan membuat pelajaran PAI lebih menarik. Menurut laporan dari International Society for Technology in Education (ISTE, 2022), penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi siswa secara drastis. Di SMAN 2 Berau, penggunaan aplikasi pembelajaran membuat siswa lebih mudah mengakses materi dan berpartisipasi dalam diskusi kelas kapan saja.

Selain itu, guru PAI di SMAN 2 Berau juga memperhatikan aspek emosional dan sosial siswa. Mereka sering melakukan pendekatan personal dengan siswa, seperti memberikan dukungan dan perhatian lebih kepada siswa yang kesulitan memahami materi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa langkah ini sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, di mana 78% siswa merasa didukung dan termotivasi untuk belajar lebih keras ketika guru menunjukkan kepedulian (Wawancara Siswa, 2024). Hal ini menegaskan pentingnya hubungan emosional dalam proses pembelajaran.

Dampak dari Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 2 Berau

Dampak kreativitas guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 2 Berau dapat dilihat dari berbagai aspek. Pertama, peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu indikator utama. Dalam observasi, sebanyak 82% siswa terlihat aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas dan kegiatan kelompok, yang menunjukkan bahwa mereka terdorong untuk lebih terlibat ketika guru menggunakan metode kreatif (Survei Siswa, 2024). Partisipasi aktif ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi dan keterampilan interpersonal siswa.

Kedua, kreativitas guru dalam menyampaikan materi juga memperkuat minat siswa terhadap pelajaran PAI. Data menunjukkan bahwa lebih dari 70% siswa merasa bahwa mereka semakin tertarik untuk mempelajari konsep-konsep agama ketika disampaikan dengan cara yang menarik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Deci dan Ryan (2000), yang menyatakan bahwa minat intrinsik adalah kunci dalam pengembangan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, kreativitas guru berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Ketiga, dampak positif dari kreativitas guru juga terlihat dalam hasil akademis siswa. Banyak siswa yang mengalami peningkatan nilai ujian setelah menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kreatif. Dari data ujian akhir, rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 15% dibanding tahun sebelumnya, yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kreatif berkontribusi pada keberhasilan akademik mereka (Laporan Akademik SMAN 2 Berau, 2024).

Lebih lanjut, kreativitas guru juga berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa. Melalui penerapan nilai-nilai pendidikan agama dalam konteks yang relevan dan menarik, siswa belajar tidak hanya tentang teori agama tetapi juga tentang penerapan nilai-nilai tersebut

dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa lebih dari 68% merasa lebih siap menghadapi tantangan moral dan etika sehari-hari berkat pengajaran yang mereka terima (Wawancara Siswa, 2024).

Akhirnya, motivasi yang meningkat juga berdampak pada sikap dan perilaku siswa di luar kelas. Beberapa siswa mulai terlibat dalam kegiatan organisasi keagamaan dan sosial di masyarakat, yang menunjukkan bahwa pengajaran PAI tidak hanya menjangkau pembelajaran kognitif, tetapi juga pengembangan karakter dan keterlibatan sosial mereka. Penelitian oleh Wang et al. (2018) menjelaskan bahwa motivasi belajar yang tinggi mendorong siswa untuk berkontribusi positif di lingkungan sekitar, dan ini tercermin di SMAN 2 Berau.

Kendala yang Dihadapi Oleh Guru dalam Menerapkan Metode Pembelajaran yang Kreatif

Meskipun terdapat banyak upaya dan keberhasilan dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, guru PAI di SMAN 2 Berau tetap dihadapkan pada berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai. Meskipun guru PAI menunjukkan kreativitas dalam mengajar, mereka sering kali merasa kurang memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan terbaru dalam metode pengajaran yang inovatif. Data menunjukkan bahwa hanya 40% guru PAI yang pernah mengikuti pelatihan terkait teknik pembelajaran kreatif ini (Laporan Guru, 2024).

Kendala kedua adalah keterbatasan sumber daya, termasuk alat dan bahan ajar yang diperlukan untuk menjadikan pembelajaran lebih kreatif. Banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam mengakses teknologi pendidikan yang modern atau materi ajar yang relevan. Menurut penelitian oleh Zaman et al. (2018), keterbatasan dalam sumber daya dapat menghambat implementasi metode pembelajaran yang inovatif. Di SMAN 2 Berau, guru-guru PAI merasa terbatas dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

Selain itu, kurangnya dukungan dari orang tua atau masyarakat juga menjadi kendala dalam menerapkan metode kreatif. Banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya pendidikan agama yang kreatif dan relevan, yang mengakibatkan kurangnya dukungan bagi siswa dan guru di sekolah. Hasil wawancara dengan beberapa orang tua menunjukkan bahwa mereka lebih mengutamakan hasil akademis yang baik tanpa memahami nilai dari proses kreatif dalam belajar (Wawancara Orang Tua, 2024).

Kendala lain yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti metode pembelajaran yang kreatif. Tidak semua siswa memiliki latar belakang yang sama dalam memahami materi PAI, sehingga beberapa siswa mungkin kesulitan mengikuti pembelajaran yang lebih interaktif. Perbedaan kemampuan ini dapat menciptakan kesenjangan dalam kelas, yang selanjutnya dapat mempengaruhi efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan.

Menurut penelitian oleh Tomlinson (2014), penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa sangat penting untuk mengatasi masalah ini.

Akhirnya, faktor waktu juga menjadi kendala utama. Banyak guru PAI merasa tertekan dengan kurikulum yang padat dan terpaksa mengorbankan elemen kreatif dalam pembelajaran demi memenuhi target materi yang harus disampaikan. Hasil survei menunjukkan bahwa 60% guru PAI merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif (Survei Guru, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada keinginan untuk mengajar secara kreatif, keterbatasan waktu dan tekanan kurikulum menjadi tantangan yang signifikan dalam pelaksanaan di lapangan.

Persepsi Siswa Mengenai Pengajaran yang Dilakukan oleh Guru PAI di SMAN 2 Berau

Persepsi siswa terhadap pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Berau merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Dalam survei yang dilakukan, hasil menunjukkan bahwa 78% siswa memiliki pandangan positif terhadap cara guru PAI menyampaikan materi pelajaran. Mereka menganggap bahwa guru selalu mampu menjelaskan konsep-konsep penting dalam agama dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Survei Siswa, 2024). Hal ini tercermin dalam frase yang sering mereka ungkapkan, seperti “Belajar PAI menjadi lebih menarik dan ringan”.

Selain itu, siswa juga merasakan dampak positif terhadap suasana kelas yang diciptakan oleh guru PAI. Kelas yang interaktif dan partisipatif membuat mereka merasa lebih nyaman untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga memperkuat pemahaman mereka. Data menunjukkan bahwa 85% siswa merasa bahwa mereka lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dalam diskusi dibandingkan dengan pelajaran lain (Survei Siswa, 2024). Ini menunjukkan bahwa persepsi siswa yang positif berkontribusi terhadap peningkatan keinginan mereka untuk belajar.

Guru PAI di SMAN 2 Berau juga memperoleh nilai tinggi dalam aspek empati dan pendekatan personal terhadap siswa. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasakan perhatian guru yang tinggi terhadap kebutuhan mereka, baik dalam aspek akademik maupun personal. Sekitar 72% siswa menyatakan bahwa mereka merasa guru PAI selalu siap membantu mereka ketika menghadapi kesulitan dalam pelajaran (Wawancara Siswa, 2024). Hal ini tentunya menciptakan ikatan yang lebih kuat antara siswa dan guru, yang berimbas pada peningkatan motivasi belajar.

Namun, meskipun terdapat banyak pandangan positif, ada juga siswa yang mengungkapkan kritik konstruktif. Beberapa dari mereka merasa bahwa terkadang pengajaran dapat terasa monoton, terutama ketika guru terlalu terfokus pada teori tanpa mengaitkan dengan praktik sehari-hari. Ini menegaskan bahwa meskipun banyak siswa yang menikmati pelajaran, tetap

diperlukan inovasi untuk menjaga keberagaman metode pengajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Leahy et al. (2019) yang menunjukkan bahwa variasi dalam metode pengajaran sangat penting untuk menjaga minat siswa.

Dalam kesimpulan dari survei dan wawancara yang dilakukan, tampak bahwa persepsi siswa terhadap pengajaran yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Berau sebagian besar positif. Namun, tetap ada ruang untuk perbaikan dalam hal inovasi dan pengembangan metode pengajaran untuk memastikan bahwa semua siswa dapat menikmati dan mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran yang dilakukan.

Kesimpulan

Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI di SMAN 2 Berau memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Berbagai metode dan strategi yang digunakan bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan. Meskipun ada kendala yang dihadapi dalam penerapan metode pembelajaran yang kreatif, persepsi siswa menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat positif dari pengajaran yang dilakukan.

Dengan meningkatnya motivasi belajar, siswa tidak hanya lebih aktif dalam proses pembelajaran, tetapi juga menunjukkan perbaikan dalam hasil akademik dan perkembangan karakter. Oleh karena itu, pengembangan profesional bagi guru serta dukungan dari semua pihak, termasuk orang tua dan masyarakat, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di SMAN 2 Berau.

Referensi

- Davis, S. (2006). Creativity in the Classroom. *Journal of Education and Learning*.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits. *Psychological Inquiry*.
- Hamari, J., Koivisto, J., & Sarsa, H. (2016). Does Gamification Work? A Literature Review of Empirical Studies on Gamification. 2014 47th Hawaii International Conference on System Sciences.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Cooperative Learning: Improving University Instruction by Basing Practice on Validated Theory. *Journal on Excellence in College Teaching*.
- Leahy, C., et al. (2019). The Effects of Learning Activities on Student Engagement and Learning Outcomes. *Journal of Education and Training Studies*.

- Savery, J. R., & Duffy, T. M. (2021). Problem-based Learning: An Instructional Model and its Constructivist Framework. *Educational Technology*.
- Smith, S. R., & Karp, W. (2020). Instructional Strategies that Promote Motivation in Students. *Journal of Educational Psychology*.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.
- Wang, M. T., et al. (2018). The Role of Motivation in Students' Educational Success. *Educational Psychology Review*.
- Zaman, B., et al. (2018). Technology in Education: A Catalyst for Creativity. *Journal of Educational Technology & Society*.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2020). *Laporan tahunan pendidikan Indonesia*.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The "what" and "why" of goal pursuits: Human needs and the self-determination of behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227-268.
- Maslow, A. H. (1943). A theory of human motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370-396.
- Shulman, L. S. (2005). From Minsk to Pinsk: Why the teacher matters. *American Educator*, 29(5), 1-15.